

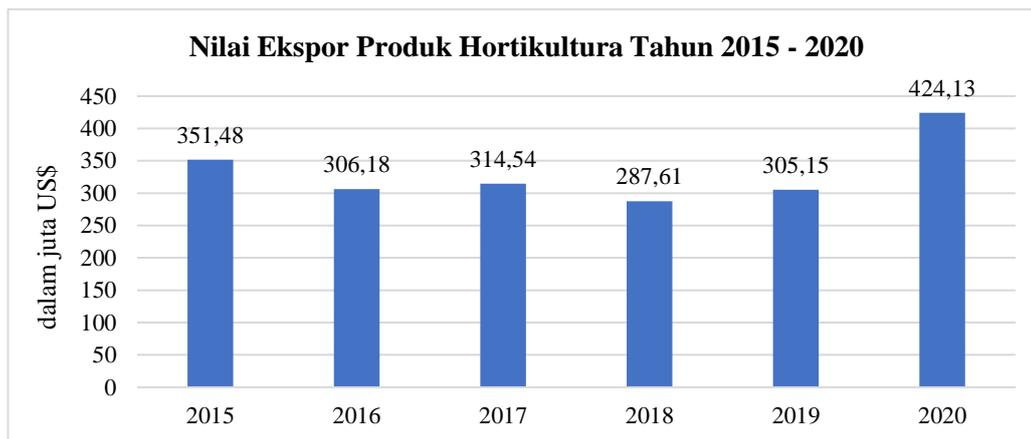
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rahmadhani (2018) berpendapat bahwa perdagangan internasional ialah pertukaran barang dan jasa antar negara yang mencakup ekspor serta impor. Pertumbuhan ekonomi sebuah negara, termasuk Indonesia, dipengaruhi serta didorong oleh perdagangan internasional. Ketika ekonomi global telah mengarah pada perdagangan bebas, maka persaingan dalam perdagangan internasional menjadi sangat ketat. Pendapatan nasional juga mendapatkan pengaruh yang sangat besar dari perdagangan internasional. Produk hortikultura Indonesia sesungguhnya memiliki potensi untuk bersaing di pasar global apabila diatur dengan baik, meskipun belum menunjukkan peningkatan yang besar bagi pendapatan nasional.

Produk hortikultura ialah salah satu produk pertanian yang memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan sehingga menjadi produk yang lebih baik. Subsektor hortikultura semakin memberikan kontribusi pertumbuhan sektor pertanian secara tahunan yang ditunjukkan oleh peningkatan sejumlah indikator makro, antara lain volume ekspor, nilai tukar petani (NTP), lapangan kerja, dan produk domestik bruto (PDB) (Pitaloka, 2017). Komoditas hortikultura meliputi produk seperti buah, sayur, tanaman obat, serta tanaman hias. Komoditas hortikultura memiliki tren yang terus naik dalam hal produksi.

Gambar 1.1 menggambarkan pertumbuhan yang fluktuatif terhadap nilai ekspor untuk 12 komoditas berbeda dari tahun 2015 hingga 2020, antara lain krisan, kentang, bawang merah, jamur, cabai, pisang, nanas, mangga, manggis, durian, salak, dan jahe. Nilai ekspor barang pertanian mencapai US\$424,13 juta pada tahun 2020, yang merupakan rekor tertinggi selama 6 (enam) tahun terakhir.

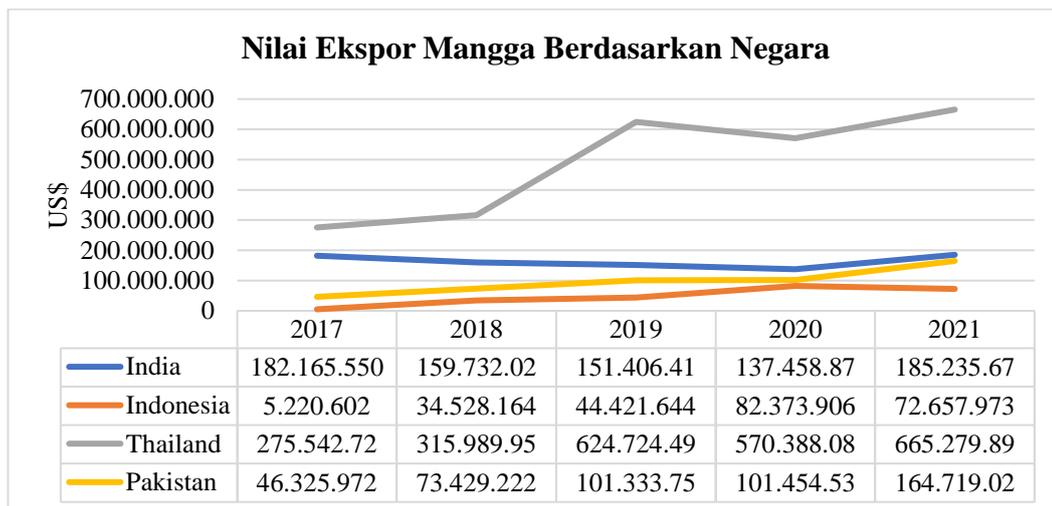


Gambar 1.1 Nilai Ekspor Produk Hortikultura Tahun 2015 – 2020
 Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2020)

Produk hortikultura memiliki nilai ekspor sebesar 351,48 juta US\$ pada tahun 2015, 306,18 juta US\$ pada tahun 2016, 314,54 juta US\$ pada tahun 2017, 287,61 juta US\$ pada tahun 2018, 305,15 juta US\$ pada tahun 2019, dan 424,13 juta US\$ pada tahun 2020.

Produksi komoditas hortikultura berupa buah nasional mengalami kenaikan sebesar 4,51% pada tahun 2019 dari tahun 2018. Produksi didominasi oleh beberapa jenis buah-buahan yang menghasilkan buah terbanyak seperti 7.280.659 ton pisang, diikuti 2.808.936 ton mangga, 2.444.516 ton jeruk siem, 2.196.456 ton nanas, dan 1.169.802 ton durian. Mangga Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang luar biasa dan berpeluang bersaing di pasar global, namun jika dibandingkan dengan Pakistan, Thailand, dan India, Indonesia memiliki nilai ekspor mangga terendah. Negara dengan nilai ekspor mangga terbesar adalah Thailand, India, Pakistan, dan India. Potensi ekspor buah, khususnya mangga Indonesia, masih belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu potensi berupa peningkatan output masih belum sejalan dengan peningkatan jumlah ekspor. Meski produksi meningkat, ternyata Indonesia tidak mampu memenuhi permintaan global secara substansial. Konsekuensinya, Indonesia memiliki nilai ekspor terendah dari tiga negara lain.

Perlu dilakukan peningkatan mutu hasil produksi buah mangga agar Indonesia dapat berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan dunia melalui peningkatan jumlah ekspor. Hal ini sebagai akibat dari meningkatnya keinginan global untuk produk pangan berkualitas tinggi. Menerapkan metode penjaminan mutu di sepanjang rantai produksi akan membantu kinerja ekspor mangga. Konsistensi mutu dapat dijamin melalui penerapan standarisasi produk pertanian mulai dari tingkat produksi (*Good Agricultural Practices*), penanganan pasca panen (*Good Handling Practices*), pengolahan (*Good Manufacturing Practices*) dan pada tingkat distribusi hingga produk mencapai pasar konsumen.

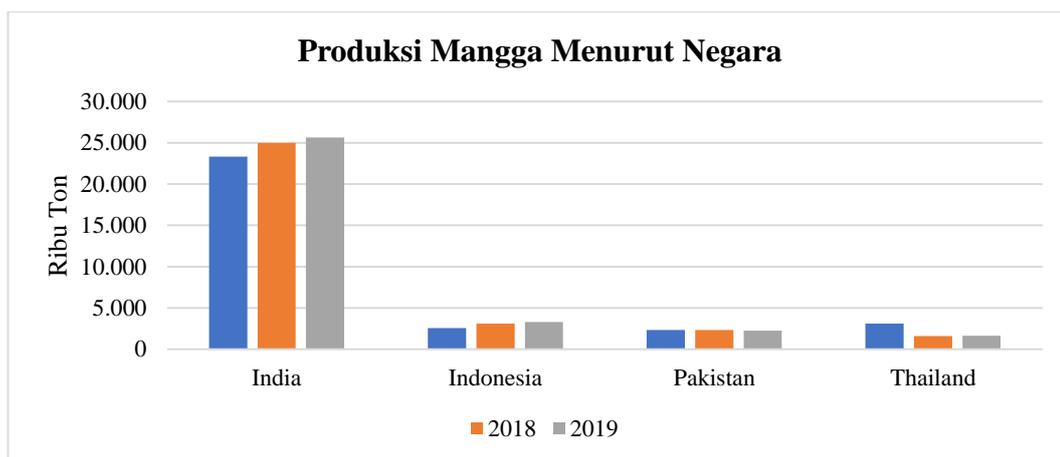


Gambar 1.2 Nilai Ekspor Mangga Berdasarkan Negara
Sumber: (UNComtrade, 2022)

Pada tahun 2021 nilai ekspor mangga negara Indonesia mengalami penurunan, sedangkan nilai ekspor negara India, Thailand, dan Pakistan mengalami kenaikan. Berdasarkan grafik pada gambar 1.2 dapat diketahui bahwa terdapat kecenderungan peningkatan nilai ekspor mangga Indonesia dari tahun 2017 ke tahun 2021 dengan rincian nilai ekspor pada tahun 2017 sebesar 5.220.602 US\$, pada tahun 2018 sebesar 34.528.165 US\$, pada tahun 2019 sebesar 44.421.644 US\$, pada tahun 2020 sebesar 82.373.906 US\$, dan pada tahun 2021 sebesar

72.657.973 US\$. Kecenderungan peningkatan nilai ekspor mangga Indonesia terjadi dikarenakan terdapat peningkatan jumlah panen serta tingginya permintaan buah mangga selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan data volume ekspor, nilai ekspor mangga Indonesia terus meningkat antara tahun 2017 hingga 2021. Gambar 1.3 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan produsen mangga terbesar kedua di dunia pada tahun 2019 dengan total produksi sebesar 3.294.000 ton, hal ini menunjukkan bahwa mangga buah memiliki potensi dan peluang yang besar untuk bersaing di pasar global. India, dengan total produksi 25.631.000 ton, merupakan negara penghasil mangga terbanyak di dunia.



Gambar 1.3 Produksi Mangga Menurut Negara
Sumber: (FAOSTAT, 2020)

Pada tahun 2017 hingga tahun 2019 dapat diketahui bahwa terdapat fluktuasi produksi dari berbagai negara. Produksi mangga negara India pada tahun 2017 hingga tahun 2019 berturut-turut sebanyak 23.332.000 ton, 24.966.000 ton, dan 25.631.000 ton. Produksi mangga negara Indonesia pada tahun 2017 hingga tahun 2019 berturut-turut sebanyak 2.566.000 ton, 3.083.000 ton, dan 3.294.000 ton. Produksi mangga negara Thailand pada tahun 2017 hingga tahun 2019

berturut-turut sebanyak 3.087.000 ton, 1.576.000 ton, dan 1.643.000 ton. Produksi mangga negara Pakistan pada tahun 2017 hingga tahun 2019 berturut-turut sebanyak 2.331.000 ton, 2.320.000 ton, dan 2.270.000 ton.

Produksi mangga negara Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2019. Peningkatan produksi buah mangga ini memberikan peluang untuk peningkatan ekspor serta substitusi impor, mengingat permintaan akan buah mangga meningkat sejak pandemi Covid-19. Pada tahun 2019 produksi mencapai 3.294.000 ton yang mana naik sebesar 6,41% atau sebanyak 211 ribu ton dari tahun 2018. Sedangkan konsumsi buah mangga di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 145,78 ribu ton yang mana turun sebesar 5,94% atau sebanyak 9,2 ribu ton dari tahun 2020.



Gambar 1.4 Konsumsi Mangga Indonesia

Sumber: (Statistik Hortikultura, 2022)

Konsumsi mangga masing-masing pada tahun 2017 sebanyak 150,21 ribu ton, pada tahun 2018 sebanyak 152,01 ribu ton, pada tahun 2019 sebanyak 125,80 ribu ton, pada tahun 2020 sebanyak 154,98 ribu ton, dan pada tahun 2021 sebanyak 145,78 ribu ton. Statistik tersebut menunjukkan bahwa konsumsi mangga Indonesia sangat rendah jika dibandingkan dengan produksi mangga dalam negeri. Konsumsi buah perlu ditingkatkan karena rata-rata asupan harian orang Indonesia hanya 81,14

gram/kapita/hari, yang mana hanya 54,09% dari angka kecukupan gizi minimum yang direkomendasikan *World Health Organization* (WHO), sehingga diperlukan peningkatan terhadap konsumsi buah.

Posisi ekspor sebuah komoditi di pasar internasional dipengaruhi oleh berbagai aspek antara lain ialah nilai ekspor, volume ekspor, mutu produk, kapasitas produksi, permintaan dan daya saing di pasar global yang dapat ditentukan oleh dua aspek, yaitu keunggulan komparatif dan kompetitif. Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan ekspor buah mangga karena Indonesia ialah negara ke-2 yang memproduksi mangga terbanyak di dunia. Kinerja ekspor mangga ini harus terus didorong karena dari sisi produksi mangga di Indonesia yang mengalami kenaikan sebesar 6,41% atau sebanyak 211 ribu ton pada tahun 2019 dari tahun 2018, menjadikannya sebagai buah dengan produksi ketiga terbanyak setelah pisang dan nanas. Meskipun terjadi kenaikan produksi, Indonesia belum cukup berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan dunia. Hal tersebut terjadi karena peningkatan produksi yang tidak sejalan dengan peningkatan jumlah ekspor sehingga mengakibatkan Indonesia memiliki nilai ekspor terendah dari tiga negara lainnya yaitu India, Thailand, dan Pakistan.

Negara India, Thailand, dan Pakistan dipilih sebagai negara pembanding pada penelitian dikarenakan negara-negara tersebut merupakan 5 (lima) besar negara yang memproduksi mangga terbanyak di dunia serta negara Singapura, Malaysia, Prancis, Belanda, Inggris Raya, Spanyol, dan Jerman sebagai negara tujuan. Mengetahui spesialisasi perdagangan, keunggulan komparatif dan kompetitif, serta posisi ekspor mangga Indonesia sangat penting untuk dapat bersaing di pasar global dan mengantisipasi persaingan perdagangan bebas.

Memahami tren pasar global sangat penting untuk memaksimalkan potensi mangga untuk mendapatkan tempat di pasar global. Memperhatikan budidaya yang unggul dan memanfaatkan teknologi pasca panen untuk meningkatkan kualitas produksi ialah beberapa hal yang perlu dibenahi untuk meningkatkan daya saing mangga Indonesia.

Produk hortikultura segar memiliki salah satu ciri kualitas yakni daya tariknya dan tidak adanya kerusakan eksternal. Beberapa kriteria kualitas, di antaranya faktor eksternal (seperti kulit luar, tekstur, dan warna daging) dan faktor internal (misalnya kesegaran buah, kadar gula, indeks keasaman), biasanya digunakan untuk mengevaluasi kualitas makanan dan produk pertanian. Selain itu, faktor yang terkait dengan keamanan pangan, seperti kontaminasi bakteri patogen, residu herbisida, dan residu logam berat, dapat memengaruhi perilaku konsumen terhadap produk tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul “**Posisi Ekspor Komoditi Mangga (*Mangifera Indica*) Indonesia di Pasar Internasional**”.

1.2 Rumusan Masalah

Mangga merupakan salah satu produk buah-buahan yang memiliki tren cenderung naik dalam hal produksi. Volume produksi mangga di beberapa negara dari yang tertinggi yaitu India, Indonesia, Pakistan, dan Thailand. Potensi ekspor buah, khususnya mangga Indonesia, masih belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu potensi berupa peningkatan output masih belum sejalan dengan peningkatan jumlah ekspor. Meski produksi meningkat, ternyata Indonesia tidak mampu memenuhi permintaan global secara substansial. Konsekuensinya, Indonesia memiliki nilai ekspor terendah dari tiga negara lain. Maka dari itu perlu

dilakukan analisis spesialisasi perdagangan komoditi mangga Indonesia di pasar internasional agar dapat diketahui apakah negara Indonesia termasuk negara yang cenderung menjadi eksportir atau importir komoditi mangga.

Prospek perluasan ekspor mangga Indonesia sangat menggembirakan. Memperhatikan budidaya unggul dan pemanfaatan teknologi pasca panen untuk meningkatkan kualitas hasil merupakan dua hal yang perlu dibenahi dalam rangka meningkatkan daya saing mangga Indonesia. Untuk mengantisipasi persaingan perdagangan bebas di pasar internasional, perlu dipahami bagaimana keunggulan komparatif komoditas mangga Indonesia di pasar internasional, sehingga dapat diketahui perubahan komparatif dan tingkat daya saing komoditas mangga Indonesia.

Penting juga untuk memahami posisi penjualan produk mangga Indonesia di pasar global, agar Indonesia dapat mempertahankan dan memperkuat posisinya dalam perdagangan internasional. Ekspor mangga harus mempertimbangkan regulasi masing-masing negara sebagai pertimbangan pertama. Pedoman ini dapat berupa standar atau daftar zat yang diizinkan, seperti pestisida yang legal untuk digunakan dan diterapkan pada mangga. Negara-negara kawasan Eropa sering memberlakukan peraturan yang cukup ketat, khususnya yang berkaitan dengan pangan. Jepang juga memiliki fenomena yang sama. Aspek mutu, jumlah, dan kontinuitas ialah syarat wajib yang perlu dipenuhi.

Beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yaitu:

1. Bagaimana spesialisasi perdagangan komoditi mangga Indonesia di pasar internasional?

2. Bagaimana keunggulan komparatif komoditi mangga Indonesia di pasar internasional?
3. Bagaimana keunggulan kompetitif dan dinamika posisi ekspor mangga Indonesia di pasar internasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis spesialisasi perdagangan komoditi mangga Indonesia di pasar internasional.
2. Menganalisis keunggulan komparatif komoditi mangga Indonesia di pasar internasional.
3. Menganalisis keunggulan kompetitif dan dinamika posisi ekspor mangga Indonesia di pasar internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Praktisi
Sebagai sarana informasi untuk membuat kebijakan yang tepat untuk meningkatkan perdagangan mangga Indonesia di pasar internasional
2. Bagi Akademisi
Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbendaharaan ilmu dan pengetahuan terutama tulisan mahasiswa yang dapat direkomendasikan di perguruan tinggi serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulisan karya tulis sejenis.
3. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu media latih untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari. Peneliti juga dapat mengembangkan serta mengaplikasikan pengalaman penelitian untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan kedepannya.